

**KARAKTERISTIK PERJALANAN WISATAWAN LOKAL
KE PUSAT KOTA JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial UNP*



Oleh

**SHERLY APRIYANI
2009/13105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KARAKTERISTIK PERJALANAN WISATAWAN LOKAL
KE PUSAT KOTA JAMBI**

Nama : SHERLY APRIYANI
NIM/BP : 13105/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2015

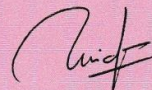
Disetujui oleh:

Pembimbing I



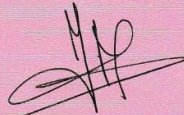
Dra. Rahmanelli, M.Pd
NIP. 19600307 198503 2 002

Pembimbing II



Widya Prarikeslan, M.Si
NIP. 19790506 200812 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**KARAKTERISTIK PERJALANAN WISATAWAN LOKAL
KE PUSAT KOTA JAMBI**

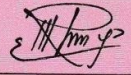
**Nama : SHERLY APRIYANI
NIM/BP : 13105/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Januari 2015

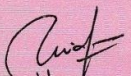
Tim Penguji

Tanda Tangan

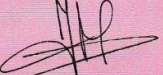
1. Ketua : Dra.Rahmanelli, M.Pd

1. 

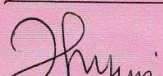
2. Sekretaris : Widya Prarikeslan, M.Si

2. 

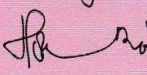
3. Anggota : Dra. Yurni Suasti, M.Si

3. 

4. Anggota : Ahyuni, ST, M.Si

4. 

5. Anggota : Nofrion, S.Pd, M.Pd

5. 



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sherly Apriyani
NIM/BP : 13105/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

Karakteristik Perjalanan Wisatawan Lokal ke Pusat Kota Jambi adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,

Sherly Apriyani
NIM. 13105/2009

ABSTRAK

SHERLY APRIYANI (2015) : Karakteristik Perjalanan Wisatawan Lokal ke Pusat Kota Jambi

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang karakteristik perjalanan wisatawan lokal ke pusat Kota Jambi dilihat dari daerah asal wisatawan, objek tujuan, moda transportasi, lama kunjungan, akomodasi, dan pola perjalanan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sedang berada di objek penelitian. Teknik penentuan informan dengan *accidental sampling*. Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, kombinasi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Daerah asal wisatawan didominasi dari Provinsi Jambi dengan tujuan perjalanan sebagian besar untuk motif sosial sebagai motivasi primer. 2) Objek tujuan terdiri atas 6 lokasi, dengan objek yang paling banyak dikunjungi adalah WTC Batanghari dan objek yang paling sedikit dikunjungi adalah Museum Perjuangan Rakyat Jambi. 3) Moda transportasi yang digunakan oleh wisatawan didominasi oleh kendaraan roda empat (pribadi), kemudian kendaraan umum, dan sepeda motor. 4) Lama kunjungan wisatawan di Kota Jambi didominasi oleh wisatawan yang tinggal lebih dari 24 jam (*overnight visitor*). 5) Akomodasi yang digunakan wisatawan didominasi oleh non hotel (menginap di rumah saudara). 6) Berdasarkan rute perjalanan wisatawan terdapat 4 pola perjalanan yaitu *single point*, *base site*, *stopover*, dan *chining loop* dengan pola *base site* sebagai pola perjalanan yang paling banyak dilakukan dan pola *stopover* yang paling sedikit dilakukan wisatawan.

Kata Kunci: Pola Perjalanan, Objek Tujuan, Moda Transportasi

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Karakteristik Perjalanan Wisatawan Lokal ke Pusat Kota Jambi”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Geografi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Selama penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sutarman Karim, M.Si selaku Penasehat Akademik.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmanelli, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini dan Ibu Widya Prarikeslan, M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan masukan, arahan, dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si, Ibu Ahyuni, ST, M.Si, dan Bapak Nofrion, M.Pd, selaku Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra.Yurni Suasti, M.Si dan Ibu Ahyuni S.T, M.Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang memberi ilmu kepada peneliti, serta para karyawan/karyawati Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial yang telah membantu di bidang administrasi.
6. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd beserta seluruh staf yang telah memberikan izin rekomendasi pada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Walikota Jambi Cq Kesbangpol dan Linmas beserta staf yang telah memberikan izin rekomendasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Teristimewa penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta (Bapak Suhardi, S.Pd dan Ibu Ely Suryani, S.Pd) dan adik Dwi Putria Ningsih yang selalu memberikan kekuatan dan ketulusan memanjatkan do'a kepada Allah SWT untuk kesabaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat dan rekan-rekan Geografi angkatan 2009, teristimewa kelas Reguler B Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran

dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	
1. Perjalanan Wisata	9
2. Objek dan Daya Tarik Wisata	13
3. Wisatawan	15
4. Motivasi	19
5. Moda Transportasi	20
6. Konsumsi.....	21
a. Akomodasi.....	22
b. Cenderamata (<i>souvenir</i>).....	25
B. Kajian Relevan	25
C. Kerangka Berfikir	26
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Setting dan Informan Penelitian	
1. Setting Penelitian	29
2. Informan Penelitian.....	30
C. Tahap-tahap Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Teknik Menguji Keabsahan Data	35
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	
1. Deskripsi Kota Jambi (Wilayah Penelitian)	37
a. Letak dan Kondisi Geografis	37

b. Penduduk.....	40
c. Bidang Pemerintahan	41
d. Bidang Pembangunan.....	43
e. Bidang Pendidikan	43
f. Bidang Kesehatan	44
g. Bidang Transportasi	45
h. Pariwisata Kota Jambi.....	45
i. Deskripsi Objek Wisata di Pusat Kota Jambi.....	47
B. Temuan Khusus Penelitian	
1. Perjalanan Wisatawan Lokal Berdasarkan Daerah Asal ke Pusat Kota Jambi	52
2. Perjalanan Wisatawan Lokal Berdasarkan Objek Tujuan ke Pusat Kota Jambi	59
3. Perjalanan Wisatawan Lokal Berdasarkan Moda Transportasi ke Pusat Kota Jambi.....	64
4. Perjalanan Wisatawan Lokal Berdasarkan Lama Kunjungan ke Pusat Kota Jambi.....	67
5. Perjalanan Wisatawan Lokal Berdasarkan Akomodasi ke Pusat Kota Jambi	69
6. Pola Perjalanan Wisatawan Lokal ke Pusat Kota Jambi.....	72
C. Pembahasan.....	82
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
 DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	28
2. Peta Administrasi Kota Jambi	38
3. Peta Lokasi Penelitian (Pusat Kota Jambi).....	39
4. Wawancara bersama Ibu Sumini	54
5. Wawancara bersama Ibu Fatonah.....	55
6. Peta Daerah Asal Wisatawan.....	57
7. Wawancara Bersama Ibu Nurhayati	59
8. Wawancara Bersama Ibu Hj. Rahmiati.....	60
9. Wawancara Bersama Ertuti	62
10. Wawancara Bersama Ibu Maitis.....	63
11. Wawancara Bersama Bapak Ruslan	65
12. Wawancara Bersama Ibu Zuswirda	68
13. Wawancara Bersama Bapak Marbawi	71
14. Peta Pola Perjalanan <i>Single Point</i>	74
15. Peta Pola Perjalanan <i>Base Site 1</i>	76
16. Peta Pola Perjalanan <i>Base Site 2</i>	77
17. Peta Pola Perjalanan <i>Stopover</i>	79
18. Peta Pola Perjalanan <i>Chining Loop</i>	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Macam-Macam Pola Perjalanan	12
2. Klasifikasi Hotel dan Persyaratannya.....	23
3. Luas Daerah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Per km ² di Kota Jambi	40
4. Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi Menurut Kecamatan di Kota Jambi	42
5. Jumlah Sekolah Per Kecamatan Tahun Ajaran 2013/2014	43
6. Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas, dan Puskesmas Pembantu (Pustu) Per Kecamatan di Kota Jambi.....	44
7. Daftar Hotel, Kelas, dan Jumlah Tamu yang Menginap di Pusat Kota Jambi.....	51
8. Rekapitulasi Data Pola Perjalanan Wisatawan di Pusat Kota Jambi	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	97
2. Data Informan Penelitian.....	100
3. Reduksi Data Penelitian	102
4. Penyajian Data Penelitian.....	118
5. Triangulasi Data Penelitian	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting bagi suatu negara. Keberadaan pariwisata pada suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah akan menambah pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata yang ada di daerah tersebut. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian dan observasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepariwisataan di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan

keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya

Penerapan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Pemerintah dalam hal ini para *stakeholders* kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata.

Kota Jambi sendiri memiliki 45 objek wisata yang terdiri atas 14 objek wisata rekreasi, 5 objek wisata sejarah, 3 objek wisata bisnis, 7 objek wisata religi, 8 objek wisata budaya, 2 area perkantoran, dan 6 objek wisata alam (Disporabudpar Kota Jambi, 2012).

Kegiatan pariwisata sendiri selalu berkembang dari waktu ke waktu. Hal tersebut terjadi sesuai dengan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh manusia. Begitu pula dengan daerah yang akan dijadikan destinasi wisata, tidak hanya selalu daerah yang memiliki potensi alam yang besar saja, namun kondisi ekonomi dan pembangunan suatu daerah juga bisa menjadi daya tarik wisata. Salah satu tempat yang dapat dijadikan alternatif destinasi wisata saat ini adalah kawasan perkotaan. Menurut Law (1996:1) dikutip dari sebuah blog yang ditulis oleh Adriani (2011), kota merupakan jenis destinasi pariwisata

yang paling penting di dunia sejak tahun 1980-an. Berbagai macam fasilitas yang terdapat di daerah perkotaan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, khususnya wisatawan yang berasal dari daerah yang pembangunannya belum maju. Secara luas, pariwisata perkotaan didefinisikan sebagai bentuk umum dari kegiatan pariwisata yang memanfaatkan unsur-unsur perkotaan dan segala hal yang terkait dengan kehidupan kota (pusat pelayanan dan kegiatan ekonomi) sebagai daya tarik wisata. Pariwisata perkotaan memiliki karakteristik yang khas, berbeda dengan pariwisata pada umumnya. Pariwisata pada umumnya daya tarik wisatanya memang ditujukan hanya untuk mereka yang berwisata. Sedangkan pada pariwisata perkotaan menggunakan fasilitas perkotaan yang juga digunakan penduduk kota sebagai daya tariknya.

Kota Jambi yang memiliki kedudukan sebagai ibukota provinsi menjadikannya sebagai pusat dari berbagai jenis pelayanan, baik itu komersial, keuangan maupun industri. Kota Jambi juga merupakan pusat bisnis dan sekaligus tempat singgah karena fungsinya sebagai pintu masuk ke wilayah lainnya di Provinsi Jambi. Tidak terkecuali dengan kegiatan pariwisata, berdasarkan pengamatan penulis wilayah Kota Jambi yang banyak mendapat kunjungan wisatawan yaitu wilayah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Temuan tersebut sejalan dengan uraian sebelumnya bahwa salah satu faktor yang dapat menjadi daya tarik pada pariwisata perkotaan adalah kegiatan ekonomi. Pusat kegiatan ekonomi di Kota Jambi sendiri terletak di Pasar Kota Jambi, dalam penelitian ini penulisnya menyebutnya dengan pusat

Kota Jambi. Kawasan pusat Kota Jambi sendiri menawarkan beberapa titik pertokoan besar. Adapun objek-objek tersebut adalah *Wiltop Trade Centre* (WTC) Batanghari, Pasar Keramik Sitimang, dan Matahari *Department Store*.

Keragaman pilihan tempat kegiatan ekonomi bukanlah satu-satunya alasan mengapa pusat Kota Jambi ini menjadi menarik untuk didatangi. Terdapatnya objek-objek yang menyediakan keindahan alam serta budaya penduduk asli Jambi juga menjadi nilai tambah untuk menjadikan pusat Kota Jambi sebagai daerah tujuan wisata. Adapun objek-objek yang dimaksud penulis tersebut yaitu Taman *Tanggo Rajo* (Ancol), Masjid Agung Al-Falah, dan Museum Perjuangan Rakyat Jambi. Adanya keanekaragaman objek yang berada di pusat Kota Jambi akan membentuk pola perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan. Berdasarkan pola perjalanan yang dilakukan oleh tersebut, maka akan terlihat objek mana saja yang lebih diminati oleh wisatawan untuk dikunjungi saat berada di pusat Kota Jambi.

Berdasarkan observasi awal peneliti di keenam objek yang dijadikan tempat penelitian, ditemukan fakta bahwa wisatawan yang datang berkunjung didominasi oleh wisatawan lokal. Fakta temuan tersebut diperkuat dengan wawancara bersama salah satu pedagang yang berada di Pasar Keramik Sitimang, yang mengungkapkan bahwa sebagian besar wisatawan yang datang untuk membeli merupakan wisatawan lokal. Jarang sekali dijumpai wisatawan asing. Bahkan dalam kurun waktu 6 bulan terkadang hanya terdapat 2 atau 3 kali rombongan turis saja yang datang atau melihat-lihat. Berdasarkan temuan dan hasil wawancara bersama pedagang tersebut, maka penelitian ini

membatasi jenis wisatawan yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini, yaitu wisatawan lokal. Kemudian untuk waktu tinggal wisatawan penulis menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Theobald dalam Pitana dan Surya Diarta (2009:44), yang mengatakan bahwa wisatawan dalam aktivitas pariwisata dibedakan menjadi dua kategori. Pertama *tourist (visitor* yang bermalam/*overnight*) dan *same day visitor* (sebelumnya dikenal dengan *excursionist*). Pendapat Theobald dalam Pitana dan Surya Diarta (2009:44), tersebut diperkuat dengan adanya undang-undang tentang kepariwisataan No. 10 Tahun 2009 yang berbunyi bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Berdasarkan undang-undang tersebut yang juga tidak membatasi tentang waktu minimal tinggal bagi wisatawan pada daerah tujuan wisata, maka dalam penelitian ini juga tidak membatasi lama kunjungan minimal wisatawan ke Kota Jambi.

Kedatangan wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata perlu di pantau dari waktu ke waktu. Berapa banyak wisatawan yang berkunjung, dari daerah mana saja mereka berasal, apa motivasinya, ke mana objek tujuannya, moda transportasi apa yang digunakan dalam melakukan kegiatan wisata, berapa lama mereka tinggal atau menginap, apa jenis akomodasi yang digunakan, dan berapa rata-rata pengeluaran tiap orang dilihat dari objek wisata yang dikunjungi serta akomodasi yang digunakan. Pola perjalanan yang akan didapatkan berguna untuk pengembangan infrastruktur dan transportasi, pengembangan produk wisata, perencanaan destinasi, dan perencanaan atraksi wisata baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola perjalanan wisatawan di pusat Kota Jambi. Adapun judul yang diangkat penulis yaitu **“Karakteristik Perjalanan Wisatawan Lokal ke Pusat Kota Jambi”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah karakteristik perjalanan wisatawan lokal ke pusat Kota Jambi yang didasarkan pada daerah asal wisatawan, objek tujuan, moda transportasi, lama kunjungan, akomodasi, dan pola perjalanan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perjalanan wisatawan lokal berdasarkan daerah asal wisatawan ke pusat Kota Jambi ?
2. Bagaimana perjalanan wisatawan lokal berdasarkan objek tujuan ke pusat Kota Jambi ?
3. Bagaimana perjalanan wisatawan lokal berdasarkan moda transportasi ke pusat Kota Jambi ?
4. Bagaimana perjalanan wisatawan lokal berdasarkan lama kunjungan ke pusat Kota Jambi ?
5. Bagaimana perjalanan wisatawan lokal berdasarkan akomodasi ke pusat Kota Jambi ?
6. Bagaimana pola perjalanan wisatawan lokal ke pusat Kota Jambi ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan, mengolah dan menganalisa serta mendeskripsikan data tentang:

1. Perjalanan wisatawan lokal berdasarkan daerah asal wisatawan ke pusat Kota Jambi
2. Perjalanan wisatawan lokal berdasarkan objek tujuan ke pusat Kota Jambi
3. Perjalanan wisatawan lokal berdasarkan moda transportasi ke pusat Kota Jambi
4. Perjalanan wisatawan lokal berdasarkan lama kunjungan ke pusat Kota Jambi
5. Perjalanan wisatawan lokal berdasarkan akomodasi ke pusat Kota Jambi
6. Pola perjalanan wisatawan lokal ke pusat Kota Jambi

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini berguna untuk:

1. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi peneliti dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang mengangkat permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

3. Secara teknis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

Kajian dimaksudkan sebagai suatu kerangka teoritis untuk dapat mengungkapkan dan menerangkan serta menunjukkan perspektif masalah penelitian yang telah dirumuskan. Upaya tersebut dimaksudkan sebagai usaha mencari, mengidentifikasi, menyusun serta mendiskusikan teori-teori ilmiah, asumsi-asumsi para pakar, dan hasil penelitian yang erat kaitannya dengan variabel penelitian ini. Teori tersebut digunakan sebagai acuan yang mengarahkan tujuan penelitian.

1. Perjalanan Wisata

Secara sederhana perjalanan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas seseorang yang berpindah tempat dari suatu tempat ke tempat yang lain yang mempunyai tujuan atas perpindahan tersebut. Terdapat beberapa sebab manusia melakukan perjalanan, yaitu ada yang melakukan perjalanan karena sebab-sebab yang erat berkaitan dengan eksistensi dan keselamatan hidup manusia (Kodhyat, 1996:1). Akan tetapi setiap perjalanan yang dilakukan oleh manusia bukan berarti sebuah perjalanan wisata. Sebuah perjalanan dapat dikatakan sebagai kegiatan pariwisata apabila memiliki maksud dan tujuan menurut batasan atau definisi pariwisata secara umum.

Pariwisata adalah suatu fenomena yang ditimbulkan oleh salah satu bentuk kegiatan manusia, yaitu kegiatan yang disebut perjalanan (*travel*).

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 2009 wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pitana dan I Ketut Surya Diarta (2009:37) menjelaskan bahwa perjalanan wisata memiliki durasi atau jangka waktu minimum yang bersifat sementara, tidak untuk tujuan menetap di tempat baru yang dituju. Jangka waktu minimum adalah 24 jam untuk membedakannya dengan penglaju (*commuter*).

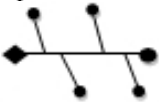
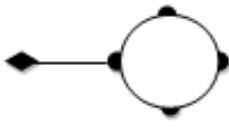
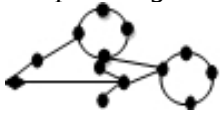
Menurut Bakaruddin (2008:17) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud tidak untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan berekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. Ada bermacam-macam alasan seseorang melakukan perjalanan, yaitu:

1. Mengetahui dan menikmati keindahan alam di tempat-tempat jauh
2. Mengerti dan menghayati kebudayaan-kebudayaan masyarakat tempat lain
3. Mengembalikan kesegaran fisik
4. Beristirahat dan menjauhkan diri dari tugas dan kesibukan rutin
5. Kunjungan keluarga
6. Mempererat hubungan antarbangsa

7. Mengikuti konferensi, tugas tertentu dan olah raga
8. Dalam rangka studi dan menambah pengalaman (Suwanto, 1997:98)

Pergerakan yang dilakukan oleh wisatawan akan membentuk pola perjalanan. Pola perjalanan sendiri dipengaruhi oleh kepentingan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Pola perjalanan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *single pattern*, *multi pattern*, dan *complex pattern*. Jenis pola perjalanan *single pattern* hanya terdiri atas satu pola, yaitu *single point*. Pola perjalanan *multi pattern* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *base site*, *stopover*, dan *chaining loop*. Kemudian pola perjalanan yang terakhir *complex pattern* dibagi menjadi dua jenis, yaitu *destination region loop* dan *complex neighbourhood*. Pada tabel 1 akan dijelaskan macam-macam pola perjalanan:

Tabel 1. Macam-Macam Pola Perjalanan

No	Pola Perjalanan	Penjelasan
1.	<i>Single point</i> 	Pergerakan yang menuju hanya satu titik destinasi (tunggal) tanpa mengunjungi titik destinasi lain dan kembali ke tempat asal dengan menggunakan rute yang sama.
2.	<i>Base site</i> 	Wisatawan memulai perjalanan dari tempat asal dan menuju ke tujuan utama. Kemudian dilanjutkan melakukan kunjungan ke tujuan sekunder dalam wilayah tertentu.
3.	<i>Stopover</i> 	Pergerakan yang menuju satu titik destinasi utama namun mengunjungi titik destinasi lain (sekunder) dalam proses pergerakannya.
4.	<i>Chaining loop</i> 	Pergerakan wisatawan melalui beberapa tujuan dengan tipe memutar seperti cincin dan tidak terjadi pengulangan rute.
5.	<i>Destination region loop</i> 	Perjalanan wisatawan yang dimulai dengan langsung menuju ke tujuan primer atau objek yang dekat dengan wilayah tujuan. Setelah itu mulai memulai jalan memutar mengunjungi destinasi lainnya. Ini merupakan kombinasi dari pola <i>single point</i> dan <i>chaining loop</i> .
6.	<i>Complex neighbourhood</i> 	Merupakan kombinasi dua atau lebih pola-pola yang telah disebutkan di atas.

Sumber: Lau & McKercher (2006) dalam Sukmaratri, Nindya Sari dan Dian Dinanti (2013)

Pola Perjalanan wisata diawali dengan perjalanan wisatawan dari daerah asalnya, setelah itu dilihat objek mana saja yang menjadi tujuan primer dan tujuan sekunder. Wisatawan pada suatu objek wisata terdiri

dari orang-orang yang berasal dari daerah yang berbeda-beda dan untuk kepentingan yang berbeda-beda pula, berdasarkan hal tersebut maka akan muncul motivasi wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata yang akan di bahas pada sub bab berikutnya.

2. Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek wisata disebut juga daya tarik wisata yaitu potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Suwantoro,1997:19). Sedangkan dalam literatur kepariwisataan luar negeri tidak dijumpai istilah objek wisata. Pengertian objek wisata mereka lebih banyak menggunakan istilah “*tourist attractions*”, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Yoeti, 1996:172). Objek wisata bersifat statis, yakni cara penjualannya di tempat, tidak bisa dibawa pergi. Oleh karena itu, supaya dapat menikmatinya, seseorang perlu aktif mendekatinya.

Suatu daerah tujuan wisata agar dapat menarik untuk dikunjungi wisatawan harus memenuhi tiga syarat (Yoeti, 1996:178), yaitu:

1. *Something to see*, artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
2. *Something to do*, artinya di tempat tersebut tersedia fasilitas rekreasi atau *amusements* yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama.

3. *Something to buy*, artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh.

Menurut Bakaruddin (2008:46), dipandang dari segi sifatnya objek wisata dibagi ke dalam tiga sifat, yaitu: (1) Objek wisata alam, adalah objek wisata yang benar-benar belum dibentuk oleh kreatifitas tangan manusia, (2) Objek wisata budaya, adalah objek wisata yang mengandung unsur-unsur budaya, seperti peninggalan sejarah, kesenian dan tata cara kehidupan rakyat tertentu dan (3) Alam budaya atau alam artifisial, yaitu objek wisata alam yang telah dimodifikasi oleh kreativitas tangan manusia agar dapat lebih menarik lagi.

Yoeti (1996:174) dengan mengutip pendapat dari Prof. Mariotti menjelaskan bahwa hal-hal yang dapat menarik orang-orang untuk datang di antaranya ialah:

1. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta (*Natural amenities*)
2. Hasil ciptaan manusia (*Man-made supply*)
3. Tata cara hidup masyarakat (*The way life*)

Suwantoro (1997:19) menjelaskan bahwa pada umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi.

- c. Adanya ciri khusus.
- d. Adanya sarana dan prasarana penunjang.
- e. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, danau, pantai pasir, hutan dan sebagainya.
- f. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata juga disebut dengan daya tarik wisata yang merupakan sasaran dari kegiatan pariwisata yang dilakukan seseorang atau yang menjadi alasan seseorang berkunjung ke suatu tempat wisata.

3. Wisatawan

Wisatawan merupakan salah satu fokus kajian dalam pariwisata, karena pariwisata sendiri ada disebabkan karena adanya wisatawan. Pengertian wisatawan memiliki banyak variasi arti dan rujukan. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Th. 2009 wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Kodhyat (1996:4) mendefenisikan wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi. Adapun maksud dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Pesiar (*leisure*), yaitu untuk keperluan liburan, kesehatan, studi, agama (ziarah) dan olahraga.

2. Hubungan dagang (*bussines*), kunjungan keluarga/handai-taulan, konferensi, dan misi.

Sedangkan panitia Statistik Liga Bangsa-Bangsa dalam sidang dewan yang diselenggarakan pada tanggal 22 Januari 1937, memberikan batasan tentang wisatawan sebagai berikut (Yoeti, 1996:137):

“ Istilah wisatawan hendaklah dimaksudkan, setiap orang yang mengadakan perjalanan selama 24 jam atau lebih dalam suatu negara yang lain dari negara di mana ia biasanya tinggal”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka salah satu syarat seseorang dikatakan wisatawan apabila tinggal di tempat yang ditujunya selama minimal 24 jam. Namun menurut Theobald (2005) dalam Pitana dan Surya Diarta (2009:43), adakalanya persyaratan tinggal minimal 24 jam bagi wisatawan ditiadakan. Hal tersebut mengingat pada perjalanan wisata yang memang didesain kurang dari 24 jam tetapi berdampak pada kegiatan bisnis pariwisata, seperti restoran, atraksi wisata, hotel, dan sebagainya. Berdasarkan pengecualian tersebut, maka masih menurut Theobald (2005) dalam Pitana dan Surya Diarta (2009:44) wisatawan dalam aktivitas pariwisata dibedakan menjadi dua kategori, yaitu *tourists* (*visitor* yang bermalam/*overnight*) dan *same-day visitor* (sebelumnya dikenal dengan *excursionist*) .

Pitana dan Surya Diarta (2009:39) memberi beberapa kriteria seseorang dapat disebut wisatawan (dari sisi perilakunya), yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggalnya sehari-hari.

2. Perjalanan dilakukan paling sedikit semalam dan tidak secara permanen.
3. Dilakukan dalam rangka mencari pengalaman mengesankan.

Wisatawan menurut UN-WTO (Cooper 2006, Ritchie and Goeldner 2003, Gee 1999) memiliki tiga kelompok tujuan kunjungan, seperti berikut (Ismayanti, 2010:7):

1. *Leisure and recreation* (vakansi dan rekreasi), adalah segala kegiatan yang memiliki tujuan: (1) vakansi dan rekreasi, (2) mengunjungi *event* budaya, (3) kesehatan, (4) olah raga aktif (yang bukan profesional) dan (5) tujuan liburan lain termasuk dalam kategori bersenang-senang.
2. *Business and professional* (bisnis dan profesional). Beberapa tujuan kunjungan dalam kategori bisnis dan profesional adalah: (1) rapat, (2) misi, (3) perjalanan insentif, dan (4) bisnis. Tujuan-tujuan itu berhubungan erat dengan pekerjaan. Perjalanan yang dilakukan tidak untuk mencari nafkah, tetapi kegiatannya berdampak pada pekerjaannya.
3. *Other tourism purposes* (tujuan wisata lain), adalah wisata untuk (1) belajar, (2) pemulihan kesehatan, (3) transit, dan (4) berbagai tujuan lain, termasuk di antaranya melakukan kunjungan kepada kerabat dan saudara, melakukan ziarah, melakukan perjalanan religi atau keagamaan, melakukan widyawisata dan sebagainya.

Melihat sifat perjalanan dan ruang lingkup di mana perjalanan wisata itu dilakukan, maka kita dapat mengklasifikasikan wisatawan sebagai berikut (Yoeti, 1996:143):

1. Wisatawan asing (*foreign tourist*), adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara di mana ia biasanya tinggal.
2. *Domestic foreign tourist*, adalah orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal pada suatu negara, yang melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal.
3. Wisatawan domestik (*Domestic tourist*), adalah wisatawan dalam negeri, yaitu seseorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri.
4. *Indigenous foreign tourist*, adalah warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata.
5. *Transit tourist*, adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tertentu yang terpaksa mampir pada suatu tempat bukan karena kemauannya sendiri.
6. *Bussines tourist*, adalah orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan lain bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukan setelah tujuan utamanya selesai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi wisatawan dalam penelitian ini merupakan seseorang yang melakukan perjalanan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:.

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
2. Orang yang melakukan kunjungan tidak mencari nafkah di tempat atau di negara yang dikunjungi.
3. Wisatawan yang dipilih menjadi informan adalah wisatawan lokal.

4. Motivasi

Motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan *trigger* dari proses perjalanan wisata (Pitana dan G. Gayatri, 2005:58). Motivasi terbentuk karena adanya kebutuhan dan keinginan dari manusia itu sendiri. Menurut Krippendorf (1997) dalam Pitana dan G. Gayatri (2005:61) motivasi seorang wisatawan melakukan perjalanan sangat bervariasi, dan motivasi tersebut tidak selalu bersifat tunggal, melainkan kombinasi dari berbagai motivasi.

McIntosh mengklasifikasikan motivasi seseorang melakukan perjalanan wisata ke dalam empat kelompok besar, yaitu:

1. Motif fisik (*Physical or physiological motivation*), yaitu motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan jasmani seseorang. Seperti olahraga, istirahat, pemeliharaan serta pemulihan kesehatan dan sebagainya.
2. Motif budaya (*Cultural motivation*), yaitu keinginan untuk mengetahui adat, budaya, tradisi dan kesenian daerah lain.

3. Motivasi yang bersifat sosial (*social motivation* atau *interpersonal motivation*), motivasi ini mendorong seseorang untuk mengunjungi sanak keluarga, kawan-kawan, atau ingin menghindarkan diri dari lingkungan kerja, ingin mencari teman-teman baru, dan lain-lain.
4. Status dan *prestige motivation*, orang yang pernah bepergian ke daerah-daerah lain dianggap atau merasa dengan sendirinya naik gengsi dan statusnya. Sifat perjalanan di sini adakalanya dihubungkan dengan perjalanan bisnis, dinas, pendidikan, profesi, hobi, dan lain-lain. (Yoeti, 1996:85)

5. Moda Transportasi

Berbicara tentang pariwisata maka harus pula membicarakan pengangkutan atau transportasi (Yoeti, 1996:204). Seperti yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, perjalanan wisata mengakibatkan perpindahan seseorang dari tempat di mana ia biasa tinggal. Hal yang dapat menggerakkan banyak orang, dari suatu negara ke negara lain, dari suatu daerah ke daerah lain, dari suatu kota ke kota lain dan dari kota ke daerah pedalaman dan sebaliknya adalah transportasi (Yoeti, 1996:206), sedangkan moda adalah bentuk atau jenis. Sehingga dapat dijelaskan bahwa moda transportasi adalah jenis atau bentuk angkutan yang digunakan untuk perpindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Transportasi dalam kepariwisataan dikenal tiga macam, yaitu:

1. Transportasi udara, moda transportasi jenis ini dikenal dengan moda transportasi yang paling cepat dan mahal, terdiri atas *international flight* dan *domestic flight*.
2. Transportasi air, jenis moda transportasi ini banyak digunakan bagi wilayah yang banyak terdapat perairannya.
3. Transportasi darat, moda transportasi ini merupakan moda transportasi yang paling banyak dijumpai sehari-hari. Hal tersebut karena moda transportasi tipe ini fleksibel dalam penggunaan sebab sangat mungkin mengubah arah atau tujuan ketika berada di tengah-tengah perjalanan. adapun beberapa contoh dari jenis moda transportasi darat adalah: sepeda, dokar atau delman, sepeda motor, mobil penumpang (Taksi, bus dan mikrobis), mobil pribadi, dan kereta api (Yoeti, 1996:206).

Pemakaian transportasi untuk keperluan kepariwisataan jarang yang hanya menggunakan satu macam angkutan saja, hampir selalu menggunakan kombinasi yang banyak tergantung pada kondisi tempat atau daerah tujuan wisata. Berdasarkan hal tersebut maka moda transportasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat jenis transportasi apa yang digunakan wisatawan saat berangkat dari daerah asal dan jenis transportasi ketika berada di pusat Kota Jambi.

6. Konsumsi

Orang yang melakukan perjalanan wisata harus mengeluarkan biaya yang diterima oleh orang-orang yang menyelenggarakan angkutan, menyediakan bermacam-macam jasa dan sebagainya. Tingkat konsumsi

setiap wisatawan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan dua fasilitas yang menjadi kegiatan konsumsi yang dilakukan wisatawan, yaitu akomodasi dan *souvenir*.

a. Akomodasi

Akomodasi adalah tempat bagi seseorang untuk tinggal sementara (Sugiarto dan Sulartiningrum, 2003:4). Sebuah daerah tujuan wisata harus menyediakan fasilitas akomodasi. Adapun bagian yang terpenting dari fasilitas akomodasi ini adalah fasilitas untuk beristirahat apabila wisatawan lelah. Selain itu juga harus tersedia kamar kecil atau toilet untuk melayani keperluan buang air atau untuk menyegarkan diri. Akomodasi ini bisa berupa hotel, losmen, *guest house*, pondok, *cottage*, *inn*, perkemahan dan sebagainya.

Menurut Steadmon dan Kasanava hotel adalah bangunan yang dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk umum dengan fasilitas pelayanan sebagai berikut: pelayanan makan dan minum, pelayanan kamar, pelayanan barang bawaan, pencucian pakaian dan dapat menggunakan fasilitas perabotan dan menikmati hiasan-hiasan yang ada di dalamnya (Sugiarto dan Sulartiningrum, 2003:8).

Seperti yang kita ketahui, hotel sendiri memiliki klasifikasi yang berbeda-beda. Pengklasifikasian sebuah hotel dapat ditinjau dari berbagai faktor yang satu sama lain ada kaitannya. Faktor-faktor

pengklasifikasian hotel tersebut antara lain tingkatan hotel, tujuan pemakaian, lokasi hotel, daya jual dan perencanaan penggunaan (*hotel plan usage*), jumlah kamarnya, ukuran hotel, lamanya tamu menginap, kegiatan tamu selama menginap dan jenis tamu yang menginap (Sugiarto dan Sulartiningrum, 2003:9).

Tingkatan atau kelas hotel dibedakan dibedakan atas tanda bintang (*). Kriteria klasifikasi hotel berdasarkan bintang adalah dapat diperinci pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Klasifikasi Hotel dan Persyaratannya

Jenis Hotel	Persyaratan
Hotel Berbintang Satu (*)	a. Jumlah kamar standar, minimum 15 kamar b. Kamar mandi di dalam c. Luas kamar standar, minimum 20 m ²
Hotel Berbintang Dua (**)	a. Jumlah kamar standar, minimum 20 kamar b. Kamar <i>suite</i> , minimum 1 kamar c. Kamar mandi di dalam d. Luas kamar standar, minimum 22 m ²
Hotel Berbintang Tiga (***)	a. Jumlah kamar standar, minimum 30 kamar b. Jumlah kamar <i>suite</i> , minimum 2 kamar c. Kamar mandi di dalam d. Luas kamar standar, minimum 24 m ²
Hotel Berbintang Empat (****)	a. Jumlah kamar standar, minimum 50 kamar b. Jumlah kamar <i>suite</i> , minimum 3 kamar c. Kamar mandi di dalam d. Luas kamar standar, minimum 24 kamar m ² e. Luas kamar <i>suite</i> , minimum 48 m ²
Hotel Berbintang Lima (*****)	a. Jumlah kamar standar, minimum 100 kamar b. Jumlah kamar <i>suite</i> , minimum 4 kamar c. Kamar mandi di dalam d. Luas kamar standar, minimum 26 kamar m ² e. Luas kamar <i>suite</i> , minimum 52 m ²

Sumber: Sugiarto dan Sulartiningrum (2003:13-14)

Sedangkan jenis-jenis akomodasi lainnya yang dapat digunakan wisatawan adalah sebagai berikut:

1. Hotel melati (losmen), adalah suatu usaha perseorangan dengan menggunakan seluruh atau sebagian dari suatu bangunan yang khusus disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh jasa pelayanan penginapan. Tingkatan suatu losmen dapat dibedakan atas losmen melati satu, melati dua dan melati tiga.
2. Pondok wisata, adalah suatu usaha perseorangan dengan mempergunakan sebagian dari rumah tinggalnya untuk penginapan bagi setiap orang dengan perhitungan pembayaran harian.
3. *Cottage*, adalah suatu bentuk bangunan yang dipergunakan untuk usaha pelayanan akomodasi dengan fasilitas-fasilitas tambahan lainnya.
4. Motel (motor hotel), adalah suatu bentuk bangunan yang digunakan untuk usaha perhotelan dengan sarana tambahan adanya garasi di setiap kamarnya.
5. *Inn*, merupakan pengembangan dari jenis pelayanan hotel dengan menambah fasilitas ekstra tanpa dipungut biaya. Contohnya apabila *inn* terletak di suatu daerah wisata, misalnya Yogyakarta, di kota tersebut akan disediakan seorang guru membatik dan para tamu dapat belajar membatik tanpa dipungut biaya.

6. *Guest house*, adalah salah satu bentuk penginapan yang sederhana, untuk kondisi di Indonesia kira-kira sama dengan wisma yang disewakan untuk umum.

b. Cinderamata (*Souvenir*)

Cinderamata (*souvenir*) adalah oleh-oleh atau kenang-kenangan yang dapat dibawa oleh para wisatawan pada saat kembali ke tempat asalnya (Sugiarto dan Sulartiningrum, 2003:5). Keberadaan toko-toko yang menjual barang-barang cinderamata atau benda-benda lain khusus untuk wisatawan tak bisa di hilangkan dari kegiatan pariwisata. Toko cinderamata menurut Nyoman dalam Yoeti (1996:201) merupakan salah satu dari sarana pokok kepariwisataan yang termasuk ke dalam objek sentra. Toko cinderamata menjadi penting keberadaannya karena salah satu dari tujuan kegiatan wisata adalah meninggalkan kesan atau kenangan terhadap wisatawan yang datang. Memiliki benda-benda yang menjadi ciri khas suatu daerah yang pernah dikunjungi menjadi bukti bagi wisatawan bahwa mereka pernah berkunjung ke daerah tersebut. Cinderamata biasanya benda-benda kerajinan tangan yang dibentuk sedemikian rupa sehingga memberikan suatu keindahan seni dan sifatnya khas untuk setiap daerah.

B. Kajian Relevan

Kajian penelitian yang relevan ini merupakan bagian penguraian tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Wahyu Yasin Tarjo (2013) tentang studi pola perjalanan wisatawan asing di Kota Padang, menyimpulkan: 1) Pola perjalanan wisatawan asing yang berkunjung ke Kota Padang terbentuk atas 3 jenis pola yaitu, (a) Pola tertutup, (b) Pola terpusat, dan (c) Pola terbuka. 2) Daerah asal wisatawan asing yang berjunjung ke Kota Padang berasal dari 10 negara berbeda yang terbanyak berasal dari Australia. Wisatawan asing yang berkunjung ke Kota Padang hanya untuk transit menuju ke Kepulauan Mentawai dengan motivasi berselancar/*phisycal motivation*. Akomodasi yang digunakan adalah hotel berbintang 4, bintang 3 dan wisma dengan rata-rata pengeluaran wisatawan asing per hari mencapai Rp 700.000,- dan konsumsi sebesar Rp. 300.000,-.

Berdasarkan hasil kajian yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan bukanlah merupakan penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan diatas. Penelitian ini meneliti tentang pola perjalanan wisatawan di pusat Kota Jambi yang mengambil 6 lokasi objek yang menjadi tujuan, sehingga akan terlihat objek manakah yang menjadi pilihan terbanyak wisatawan ketika berada di pusat Kota Jambi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah bagan yang memuat alur berfikir seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir juga membantu peneliti dalam menjelaskan alur pemikiran penelitian yang sedang dilakukannya terhadap pembaca.

Pada hakikatnya, perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan pada Daerah Tujuan Wisata membentuk pola-pola sesuai dengan rute

perjalanan mereka. Pola-pola perjalanan ini terbentuk akibat adanya pergerakan wisatawan dari satu objek wisata ke objek wisata lainnya. Berdasarkan pola-pola yang terbentuk tersebut maka akan dapat terlihat objek wisata manakah yang banyak mendapat pilihan wisatawan untuk dikunjungi. Selanjutnya objek wisata tersebut biasanya juga akan menjadi ikon dari daerah Tujuan Wisata tersebut. Pola perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu berdasarkan daerah asal, objek tujuan, moda transportasi, lama kunjungan, dan lokasi penginapan.

Daerah asal merupakan daerah yang menjadi tempat tinggal menetap dan tempat mencari nafkah bagi wisatawan tersebut. Kepergian wisatawan dari daerah asal ke Daerah Tujuan Wisata didorong oleh motivasi yang berbeda-beda setiap wisatawannya.

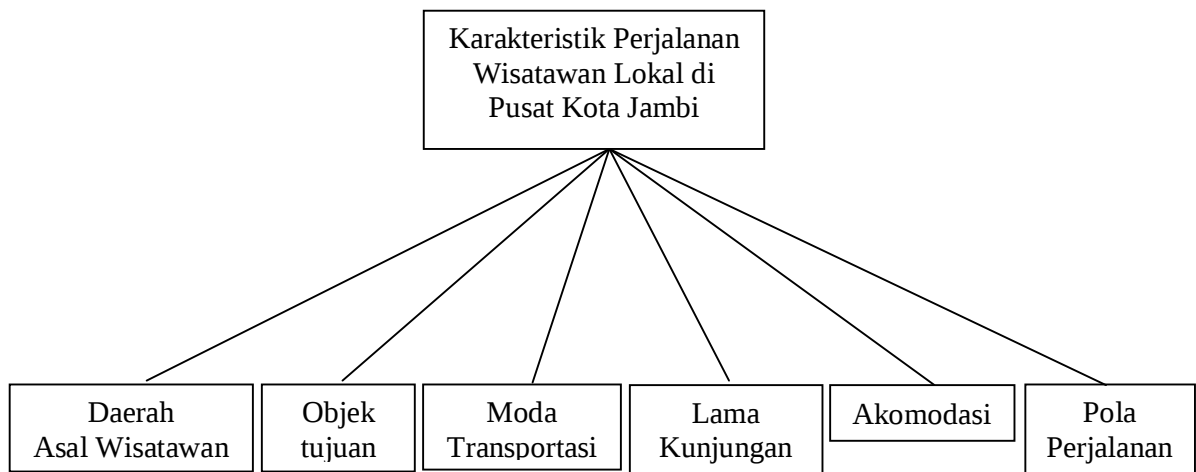
Objek tujuan merupakan tempat yang akan dikunjungi wisatawan di Daerah Tujuan Wisata. Semakin banyak objek dan daya tarik wisata pada suatu Daerah Tujuan Wisata maka akan memunculkan beragam pola perjalanan pula.

Moda transportasi merupakan salah satu hal yang tidak dapat dilepaskan dalam suatu kegiatan perjalanan. Berpindahnya wisatawan dari satu objek wisata ke objek wisata lainnya memerlukan transportasi.

Lama kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap objek wisata yang di kunjungi di suatu Daerah Tujuan Wisata. Wisatawan yang lama kunjungannya kurang dari 24 biasanya relatif lebih sedikit melakukan rute

perjalanan. Sedangkan wisatawan yang lama kunjungannya lebih dari 24 jam adalah sebaliknya.

Lokasi akomodasi dikhususkan kepada wisatawan yang lama kunjungannya lebih dari 24 jam. Dalam hal ini akan dilihat dimana saja wilayah yang menjadi pilihan wisatawan untuk menginap selama berada di Kota Jambi. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Berfikir tentang Karakteristik Perjalanan Wisatawan Lokal di Pusat Kota Jambi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang Pola Perjalanan Wisatawan di Pusat Kota Jambi dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Wisatawan yang datang ke Kota Jambi didominasi oleh wisatawan yang berasal dari Provinsi Jambi dengan kata lain merupakan wisatawan domestik, yang menjadi motivasi wisatawan melakukan perjalanan wisata didominasi oleh *social motivation* sebagai motivasi primer.
2. Berdasarkan rute perjalanan wisatawan terhadap objek tujuan yang dikunjungi terdapat empat pola perjalanan, yaitu *single point*, *base site*, *stopover*, dan *chining loop*. Pada pola perjalanan *single point*, *base site*, *stopover* dan *chining loop* maka objek tujuan yang paling banyak dipilih oleh wisatawan untuk dikunjungi di pusat Kota Jambi adalah *Wiltop Trade Centre* (WTC) Batanghari, sedangkan tempat yang paling sedikit menjadi pilihan wisatawan untuk dikunjungi di pusat Kota Jambi adalah Museum Perjuangan Rakyat Jambi.
3. Pilihan moda transportasi yang digunakan wisatawan selama melakukan perjalanan di pusat Kota Jambi didominasi oleh kendaraan roda empat, kemudian diikuti penggunaan kendaraan umum, hal tersebut dikarenakan lokasi pusat Kota Jambi yang memang dilalui oleh beberapa rute Angkutan Kota. Hanya sebagian kecil saja wisatawan yang

menggunakan kendaraan roda dua, yaitu wisatawan yang jarak tempuh dari daerah asal ke Kota Jambi berkisar antara 2-3 jam.

4. Berdasarkan lama kunjungan di Kota Jambi wisatawan yang datang ke Kota Jambi didominasi oleh *sameday visitor/execursionist* atau wisatawan yang datang dan pulang dari daerah tujuan wisata ke daerah asal pada hari yang sama (< 24 jam).
5. Penggunaan akomodasi oleh wisatawan didominasi oleh non-hotel, hal tersebut dikarenakan motivasi utama sebagian besar wisatawan untuk datang ke Kota Jambi didominasi untuk motivasi sosial, yaitu keperluan keluarga sehingga mereka lebih memilih untuk menginap di rumah saudara meraka sendiri dibandingkan menginap di hotel.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian perlu adanya saran-saran untuk mengembangkan kegiatan pariwisata di Kota Jambi, khususnya di pusat Kota Jambi di masa yang akan datang.

1. Peran pemerintah melalui instansi terkait sangat diperlukan dalam pemberdayaan objek-objek wisata yang berada di pusat Kota Jambi, sehingga tidak hanya pusat perbelanjaan modern saja yang menjadi tujuan utama untuk dikunjungi wisatawan di pusat Kota Jambi namun objek-objek non bisnis pun bisa menjadi pilihan utama untuk dikunjungi.
2. Diharapkan kepada pemerintah membuat agenda kegiatan wisata yang dapat menarik wisatawan mancanegara sehingga Kota Jambi bisa menjadi salah satu pilihan berwisata yang diunggulkan di nusantara.

3. Khusus untuk Museum Perjuangan Rakyat Jambi diharapkan kepada pemerintah melalui instansi terkait lebih memperhatikan koleksi museum, sehingga dapat menambah minat wisatawan untuk berkunjung.
4. Untuk Pasar Keramik Sitimang diharapkan pemerintah lebih memperhatikan perbaikan lokasi pasar, sehingga lebih tertata dan membuat wisatawan merasa nyaman selama berbelanja.
5. Diharapkan pemerintah lebih memaksimalkan sarana dan prasarana serta atraksi wisata untuk Taman *Tanggo Rajo* (Ancol), sehingga keberadaanya dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku

- Bakaruddin. 2008. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisata*. UNP Press: Padang
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Ebook. Jakarta: PT Grasindo
- Karyono, A.Hari. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Khodyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo)
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rusdakarya
- Pitana, I Gde & I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Pitana, I Gde & Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Soekadijo, R.G. 1997. *Anatomi Pariwisata (memahami pariwisata sebagai "systemic linkage")*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiarto, Endar & Sulartiningrum, Sri. 2003. *Pengantar Akomodasi dan Restoran (untuk anda yang berkecimpung dalam industri pariwisata)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Theobald, William F. 2005. *The Meaning, Scope, and Measurement of Travel and Tourism*. Dalam Pitana, I Gde & I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Husaini & Setiady, Purnomo. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset